

5. KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur, observasi, eksperimen dan eksplorasi yang telah dilakukan hingga hasil karya ini selesai dibuat, kesimpulan dari penerapan motif batik tradisional pada *environment* dalam penciptaan film animasi “To My Dearest Little Knight” diantaranya:

1. Dalam menerapkan motif batik Parang Rusak pada *environment* Gapura yang berada di *scene* 7, penulis menerapkan motif Alis-alisan pada properti pagar dan ranting pohon, dan motif Parang pada bentuk gapura. Sedangkan properti tangga tidak penulis terapkan untuk menghargai kesenian batik itu sendiri yang tidak etis apabila diimplementasikan pada objek yang berada di tanah untuk diinjak. Penerapan motif tersebut tidak mengubah keseluruhan bentuk, namun cenderung merupakan kombinasi antara objek yang nyata dan unsur motif Parang Rusak.
2. Dalam menerapkan motif batik Parang Rusak pada *environment* Eksterior Gua Banyumaya yang berada di *scene* 8, penulis menerapkan motif Parang pada akar pohon, dan Mlinjon pada bentuk stalaktit. Pada akar pohon, penerapan motif Parang dikatakan belum berhasil karena konsep 3d pada dunia dongeng adalah objek yang disimplifikasi, sehingga penulis tidak dapat menambahkan detail batik pada objek. Penulis menyarankan untuk penulis selanjutnya yang tertarik untuk menerapkan motif batik pada *environment* untuk menyesuaikan konsep *environment* dengan batik yang memerlukan detail dalam penerapannya.
3. Secara keseluruhan, hasil desain *environment* belum dapat dikatakan berhasil dalam memperlihatkan motif batik Parang Rusak. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dari segi warna dan *style* ilustrasi *lineless* yang tidak detail. Sehingga, detail garis dan warna batik tidak dapat diaplikasikan dan motif batik pun kurang terlihat.